

**ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL
FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)

ARTIKEL SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi sebagai salah
satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh :

MUTIA SURYATMI

18897/2010

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL
FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)

Oleh :

MUTIA SURYATMI
18897/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juli 2014

Pembimbing I



Herlina Helmy, SE, MS.Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

Pembimbing II



Mayar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

**Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi
Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)**

Mutia Suryatmi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail : mutiasuryatmi18897@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui perbedaan relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku sebelum dan sesudah konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return saham*, *earning per share (EPS)* dan perubahan *earning per share* untuk relevansi nilai laba; dan *return saham*, *book value per share (BVPS)* dan perubahan *book value per share* untuk relevansi nilai buku.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat eksplanatoris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan sampel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba (relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan) dan juga penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku ((relevansi nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan). Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengambil sampel perusahaan dengan memperluas cakupan sampel dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return Saham, Earning Per Share, Perubahan Earning Per Share, Book Value Per Share, Dan Perubahan Book Value Per Share.*

ABSTRACT

This study aims to observe and determine the differences in profit value relevance and book value relevance before and after the convergence of International Financial Reporting Standards (empirical study on companies listed on the Stock Exchange). The measuring instruments that used in this study is the stock returns, earnings per share (EPS) and the changes of earnings per share for the profit value relevance; and stock returns, book value per share (BVPS) and the changes of book value per share for the book value relevance.

This study classified the type of research that is explanatory. The population in this study was all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the four years from 2009 to 2012, while the sample is determined with purposive sampling method in order to be obtained thirty-one companies as the sample. The test results showed that the application of IFRS cannot increase the profit value relevance (relevance of profit value decreased when IFRS is adopted as the financial standards) and also the application of IFRS cannot improve the relevance of book value (relevance of book value decreased when IFRS is adopted as the financial standards).

Based on the results above, it is suggested for further research to take a sample of companies by expanding coverage and adding samples of other research variables in this study,

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia usaha. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Oleh karena itu perusahaan juga dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut Martani (2012:8) menyatakan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan.

Menurut Munawir(2004:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Menurut Juan (2013:9) laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai

posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan bisa menyangkut dalam bidang manajerial, keputusan operasional jangka pendek maupun jangka panjang, dan keputusan dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Soewardjono (2005) laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas apabila menghasilkan sebuah laporan yang relevan (*relevance*) dan andal (*reability*). Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kerelevanan merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah menentukan pilihan atau keputusan. Untuk menggambarkan peran informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan maka digunakan relevansi nilai informasi akuntansi.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012) relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara

harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008 dalam, Cahyonowati, 2012). Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas informasi akuntansi, relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Barth dkk. (2008) menyatakan perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi diantaranya berisi tentang aturan-aturan dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian suatu pos dalam laporan keuangan. Standar akuntansi ini juga digunakan agar laporan keuangan antar perusahaan memiliki keseragaman dalam penyajiannya, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Agar tidak menimbulkan ambiguitas dan salah paham terhadap laporan keuangan, standar akuntansi tidak hanya harus dipahami oleh penyusun laporan keuangan dan auditor tetapi juga harus dipahami oleh pembaca.

Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Standar ini merupakan kumpulan dari berbagai standar Akuntansi di dunia dan telah disesuaikan untuk digunakan di Indonesia. Praktik akuntansi di setiap negara berbeda-beda, ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial dan politis di masing-masing negara tersebut. Adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih dikenal dengan IFRS (International Financial Reporting Standards).

Relevansi nilai dari nilai buku dan laba dapat melihat dampak dari penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Sebagai pengguna laporan keuangan, kita dapat melihat nilai buku dan laba sebagai pendeskripsi rangkuman dari laporan keuangan dan sebagai indikator untuk melihat perubahan nilai relevan setelah penerapan IFRS. Nilai relevan yang lebih besar adalah salah satu dimensi dari kualitas akrual dan kualitas akrual yang lebih tinggi dapat diterjemahkan ke dalam biaya modal yang lebih rendah. Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih dan nilai buku ekuitas belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode cost historis yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan.

Sedangkan penggunaan fair value di dalam IFRS menghasilkan laba dan nilai buku ekuitas yang lebih merefleksikan keadaan ekonomi perusahaan yang

sesungguhnya, karena nilai-nilai tertentu perusahaan telah sesuai dengan keadaan waktu dilaporkan. Penggunaan nilai wajar (fair value) menghasilkan laba dan nilai buku ekuitas yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan. Penerapan IFRS diyakini akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Dalam teori yang terkenal dengan sebutan nilai wajar (fair value) diyakini akan menambah tingkat akurasi dari nilai yang terkandung dalam angka akuntansi untuk merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Nilai wajar membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan lebih relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan bagi investor dan pengguna lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan yang dilihat dari laba bersih dan nilai buku ekuitas sebelum konvergensi IFRS (2009-2010) dengan sesudah konvergensi IFRS (2011-2012). Banyak studi empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi

akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham.

Penerapan IFRS sebagai principles based standards lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan fair value lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Penggunaan nilai kini atau nilai wajar menghasilkan laba dan nilai buku ekuitas yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Barth dkk. (2008) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bogstrand (2012) menunjukkan hasil bahwa IFRS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai.

Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi IFRS mulai 1 Januari tahun 2012. Seperti di negara-negara lain, masih menjadi perdebatan dan pertanyaan penelitian penting apakah penerapan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan

kualitas informasi akuntansi yang diukur melalui relevansi nilai informasi akuntansi. Oleh karena itu, pengaruh penerapan IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting. Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 namun penerapannya telah dimulai secara bertahap mulai tahun 2010. Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji apakah adopsi IFRS yang telah dimulai secara bertahap pada tahun 2010 dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012”**.

2 TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Teori Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia bukan sebagai penggerak utama roda perekonomian negara, namun demikian peran pasar modal tetap dipandang penting sebagai alternatif bagi pendanaan dan sarana berinvestasi. Pasar modal Indonesia

saat ini sedang dalam proses pembentukan menuju pendewasaan pelaku pasar, ada kecenderungan bahwa para investor mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum membuat keputusan investasi. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien.

Informasi akuntansi dalam arti bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi (Wignjohartoyo, 1995; Harianto dan Sudomo, 2001; Hamzah, 2005; Hartono, 2008 dalam Puspitaningtyas, 2012). Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor (Scott, 2009)

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham (Puspitaningtyas, 2012). Maka dari itu relevansi nilai informasi akuntansi merupakan sejauhmana kemampuan angka-angka di dalam laporan keuangan

dapat menjelaskan keadaan atau nilai sebuah perusahaan atau sejauhmana angka tersebut bisa mempengaruhi keputusan pengguna atau investor.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut Harto (2013) laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah.

2.2.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Standar Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2009) yakni :

- a. Relevan
- b. Dapat dimengerti
- c. Daya uji
- d. Netral
- e. Tepat waktu
- f. Daya banding

2.3 Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Menurut (Ayres, 1994 dalam Fanani 2009), dalam prinsipnya pengertian kualitas informasi laporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan

informasi pelaporan keuangan yang tinggi.

Pengukuran kualitas informasi laporan keuangan yang digunakan di Indonesia lebih didominasi pengukuran kualitas pelaporan keuangan dengan manajemen laba (Narendra, 2013) dan relevansi nilai (Cahyonowati dan Ratmono, 2012). Dan di dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu relevansi nilai.

2.4 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

2.4.1 Definisi Relevansi Nilai

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012), relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai adalah kemampuan angka-angka akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham agar informasi akuntansi dapat berkualitas. Mekanisme manfaat informasi akuntansi bagi investor secara empirik diinvestigasikan melalui hubungan antara informasi akuntansi yang direlease kepada publik dengan perubahan harga dan

(atau) volume perdagangan saham suatu perusahaan.

2.4.2 Pengukuran Relevansi Nilai

Cara pengukuran relevansi nilai ini menggunakan return saham yang dihubungkan dengan angka-angka akuntansi, dimana harga saham yang dipakai adalah harga tiga bulan setelah publikasi.

2.4.3 Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Untuk menghitung berapa besarnya nilai pasar (*market value*), maka dengan cara mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*), (Ang, Robbert, 1997) dalam Winarsih.

2.4.4 Laba Bersih

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan, dan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts*, laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Laba yang digunakan dalam pembahasan ini adalah laba akuntansi yang menandingkan pendapatan dengan biaya.

2.4.5 Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas pemegang saham yang dilaporkan

dan dikurangi oleh saham preferen yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Nilai buku ekuitas memberikan informasi mengenai besarnya nilai dari sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti IAS, IFRS, ETAP dan GAAP. Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

2.6 PSAK menuju IFRS (Konvergensi IFRS)

Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi IAS atau IFRS mulai 1 Januari tahun 2012. Saat ini masih dalam proses konvergensi.

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

- a. Tahap Adopsi (2008-2011), dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK.
- b. Tahap Persiapan Akhir (2011), dilakukan penyelesaian terhadap

persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.

- c. Tahap Implementasi (2012), aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

2.7 *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

2.7.1 Defenisi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Boards (IASB)*, sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, mudah diterapkan, dan diterima secara internasional.

International Accounting Standards, yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards (IFRS)* merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

2.7.2 Konvergensi Akuntansi Indonesia ke IFRS

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah memulai proses konvergensi IFRS sejak 2009 dan diharapkan selesai sebelum awal tahun 2012. Sasaran konvergensi IFRS tahun 2012 adalah merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Untuk memperlancar proses adopsi IFRS keberhasilan masa transisi adalah kunci utamanya.

Langkah efektif yang perlu dilakukan perusahaan selama masa transisi adalah membentuk tim *ad hoc konvergensi* IFRS yang bertanggung jawab untuk melakukan persiapan awal dan mengorganisasikan sumber daya. Selain itu dibutuhkan kesiapan dari para praktisi, antara lain akuntan manajemen, akuntan publik, akuntan akademisi dan kesiapan para regulator maupun profesi pendukung lain, seperti penilai dan aktuaris.

2.7.3 Manfaat Dalam Penerapan IFRS

Beberapa manfaat yang diperoleh atas penerapan IFRS diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK)
- b. Mengurangi biaya SAK
- c. Meningkatkan kredibilitas & kegunaan laporan keuangan
- d. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan
- e. Meningkatkan transparansi keuangan
- f. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana
- g. melalui pasar modal, dan

- h. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

2.8 Evaluasi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi yaitu: Imam subekti (2013), meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan. 2) relevansi nilai buku mengalami kenaikan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan.

Cahyonowati (2013), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Bartov dkk. (2005), Liu dan Liu (2007), Barth dkk. (2008), dan Alali dan Foote (2012) menunjukkan informasi akuntansi yang telah disusun berdasar IFRS lebih berkualitas dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasar standar akuntansi sebelumnya.

2.9 Perumusan Hipotesis

2.9.1 Relevansi nilai laba perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor.

Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi dimasa mendatang. Berbagai studi telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham (Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Beaver et al, 1979; Kormendi dan Lipe, 1987; Lipe 1986; Collins dan Kothari, 1989 dalam ulfi, 2010).

Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode *cost historis* yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan. Penerapan IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan.

Penggunaan nilai wajar (*fair value*) menghasilkan laba yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi

perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan.

Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, laba per saham akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah IFRS diadopsi oleh perusahaan.

2.9.2 Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS

Nilai buku ekuitas merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Oleh karena aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Barth dkk. (2008) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bogstrand (2012) menunjukkan hasil bahwa IFRS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai. Gjerde, dkk (2008) meneliti tentang relevansi nilai terhadap adopsi IFRS dan menunjukkan bukti bahwa konvergensi ke IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai yang dilihat dari laporan posisi keuangan dan pendapatan operasional bersih yang dinormalisasi.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah

perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

2.9.3 Relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS

Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu yaitu memiliki nilai umpan balik. Agar relevan, informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Kieso, 2002).

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

Gambar Kerangka Konseptual Penelitian (Lampiran).

2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, dan didukung oleh teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Relevansi nilai laba perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS.

H2: Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS.

H3: Relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatoris. Eksplanatoris adalah penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dan dalam hal ini yaitu membahas hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel yang terdapat dalam model penelitian (Hartono,2004:12).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2013.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 136 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan tidak pernah delisting selama periode 2009-2013.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Laba, arus kas operasi dan ekuitas yang dihasilkan selama periode 2009-2012 positif.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dari 137 populasi selama 4 tahun sehingga menghasilkan 124 observasi.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan

laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan manufaktur yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 - 2012. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.5.1 Return Saham

Untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model return (*return model*). Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham yang harganya akan dilihat tiga bulan setelah

tanggal publikasi. Menurut Soewardjono (2005) cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

3.5.2 Book Value Per Share (BVPS)

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Easton and Harris, 1991 dalam Alali, 2012)

3.5.3 Perubahan Book Value Per Share (Δ BVPS)

$$\Delta BVPS = \frac{(\Delta BVPS_{it} - \Delta BVPS_{it-1})}{\Delta BVPS_{it-1}}$$

(Easton and Harris, 1991 dalam Alali, 2012)

3.5.4 Earning Per Share (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih dengan IFRS}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

(Easton and Harris, 1991 dalam Alali, 2012)

3.5.5 Perubahan Earning Per Share (Δ EPS)

$$\Delta EPS = \frac{(\Delta EPS_{it} - \Delta EPS_{it-1})}{\Delta EPS_{it-1}}$$

(Easton and Harris, 1991 dalam Alali, 2012)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Induktif

3.6.2.1 Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui perbedaan relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku ekuitas dengan menggunakan 3 model regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

Model 1 : Perbedaan relevansi laba sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

$$\text{Return}_{it} = \alpha_0 + \alpha_3 \text{EPS} + \alpha_4 \Delta \text{EPS}$$

Model 2 : Perbedaan relevansi nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

$$\text{Return}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BVPS} + \alpha_2 \Delta \text{BVPS}$$

Sebagai tambahan pada penelitian ini akan melihat juga perbedaan relevansi nilai secara keseluruhan perusahaan periode sebelum dan sesudah IFRS, apakah relevansi nilai meningkat sesudah adopsi IFRS dibandingkan periode

sebelum IFRS. Maka untuk melakukan uji tambahan ini digunakan model 3.

Model 3: Perbedaan relevansi nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

$$\text{Return}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BVPS} + \alpha_2 \Delta \text{BVPS} + \alpha_3 \text{EPS} + \alpha_4 \Delta \text{EPS} + e$$

Keterangan:

$\text{Return}_{i,t}$: Return saham per tiga bulan

$\text{BVPS}_{i,t}$: *Book Value Per Share*

$\Delta \text{BVPS}_{i,t}$: *Perubahan Book Value Per Share*

$\text{EPS}_{i,t}$: *Earning Per Share*

$\Delta \text{EPS}_{i,t}$: *Perubahan Earning Per Share*

e : Standar eror

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu

dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1) *Chow test* atau *Likelyhood test*

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) *Hausman test*

Hausman test atau uji hausmann adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai

melakukan uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homoskedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi

ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Menurut Ghozali (2007) uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

6.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah salah satu asumsi penting untuk model regresi berganda. Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel *independen* terjadi gejala korelasi atau memiliki hubungan yang signifikan. Pengujian multikolonieritas akan menggunakan *Tolerancedan Variance Inflation Factor(VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolonieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* diatas 0,10 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai residunya. Uji ini akan dilakukan dengan uji

Glejser, apabila $sig. > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus (Damodar, 2003: 215) :

$$d = \frac{\sum(u_n - u_{n-1})^2}{\sum u_n^2}$$

Dimana :

d = statistik Durbin Watson

U = Nilai Residu

Tabel 2
Klasifikasi Nilai d

Nilai	Keterangan
$< 1,10$	Ada auto korelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,47 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

4. Defenisi Operasional

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi beberapa standar kualitas

agar bermanfaat di antaranya yaiturelevan, dapat dibandingkan, dapat dipahami dan andal.

b. Relevansi nilai informasi akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan.

Relevansi nilai informasi akuntansi dilihat melalui :

1. Laba bersih
Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham.
2. Nilai buku ekuitas
Nilai buku adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh investor dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku diukur dengan nilai buku ekuitas per lembar saham.

c. Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS)

International Accounting Standards, yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis

transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

4. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Statistik

Setelah melakukan tabulasi sampel penelitian dengan empat kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 47 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan. Namun dari 47 perusahaan, sebanyak 16 perusahaan tidak dimasukkan ke dalam pengolahan data dikarenakan terdapat perusahaan yang mengalami rugi selama tahun pengamatan dan ekuitasnya minus. Jadi hanya 31 perusahaan yang dapat dimasukkan ke dalam pengolahan data.

Pada **Tabel di lampiran** disajikan statistik deskriptif data secara keseluruhan. Melalui tabel tersebut dapat dilihat kesimpulan rata-rata return saham, *earning per share*, perubahan *earning per share*, *book value per share*, dan perubahan *book value per share*.

1. Analisis model

Berdasarkan hasil model regresi data panel, maka hasil pemilihan model regresi panel dapat dijelaskan sebagai berikut model 1.A pada tabel 16 menggunakan *Common Effect Model*, model 1.B pada tabel 17 menggunakan *Common Effect Model*, model 2.A pada tabel 18 menggunakan *Common Effect*

Model, model 2.B pada tabel 19 menggunakan *Fixed Effect Model*, model 3.A pada tabel 20 menggunakan *Fixed Effect Model* dan model 3.B pada tabel 21 menggunakan *Common Effect Model*.

2. Uji asumsi klasik

Karena model yang digunakan jatuh pada *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* maka penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1) Uji normalitas

Dari Tabel 20 sampai tabel 25 di atas dapat dilihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera > 2 dan nilai probabilitas > 0.05 sehingga dianggap belum layak untuk dilakukan uji regresi berganda. Sehingga dilakukan regresi persamaan *semilog* yaitu variabel dependen dalam bentuk *logaritma* dan variabel independen biasa atau sebaliknya (Imam:2012). Hasil yang diperoleh adalah residual sudah berdistribusi normal. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30.

Dalam penelitian ini jumlah observasi 62, dimana 31 perusahaan dikali 2 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada di atas set data yang besar karena besar dari 30 data, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

2) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai Durbin-Watson

pada regresi awal untuk tiga model penelitian sebelum dan sesudah adopsi IFRS itu mengalami gangguan autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berkisar diangka **3,87** (mengandung autokorelasi). Menurut Wing (2011), apabila data kita mengandung otokorelasi maka data harus segera diperbaiki agar model tetap dapat digunakan. Untuk menghilangkan masalah otokorelasi salah satu metode yang digunakan yaitu metode *Metode Cochrane-Orcutt (CO)*. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung p. Perhitungan dilakukan dengan cara iterasi sampai diperoleh nilai p yang tidak mengandung masalah otokorelasi.

3) Uji Heterokedastisitas

Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 27 sampai tabel 32, dapat dilihat nilai sig untuk semua variabel > 0.05 .. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4) Uji Multikolonieritas

Menurut Wing (2011), multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolonieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti.

Dari beberapa tabel di atas terlihat bahwa model pada tabel 37, terkena masalah multikolonieritas dimana variabel EPS memiliki nilai 0.96303 yang mana nilainya lebih besar dari standar korelasi 0,8 dan model pada tabel 38, terkena masalah multikolonieritas dimana variabel EPS memiliki nilai 0.82224 yang mana nilainya lebih besar dari standar korelasi 0,8 namun masalah ini tidak terlalu berarti. Gujarati (2003) menyatakan bahwa multikolonieritas adalah masalah fenomena sampling, yang terjadi pada sampel dan bukan pada populasi. Dengan kata lain, jika dimungkinkan untuk bekerja pada populasi maka multikolonieritas tidak akan pernah menjadi suatu masalah. Selain itu Gujarati juga menyatakan apabila penelitian hanya bertujuan untuk memprediksi atau hanya melihat R² nya saja, maka masalah multikolonieritas boleh saja diabaikan.

3. Uji F

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa relevansi nilai laba sebelum IFRS sebesar 0,508371 (50.83 %) sedangkan setelah penerapan IFRS relevansi nilai laba menurun menjadi 0,125771 (12,57 %). Nilai tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba, maka **hipotesis pertama ditolak**.

Untuk hipotesis kedua dimana melihat relevansi nilai buku dari nilai *adjusted R²*, dapat dijelaskan bahwa juga tidak terjadi peningkatan relevansi nilai buku setelah penerapan IFRS terbukti nilai

Uji F-Test dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian adalah: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq \alpha (0,10)$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Untuk ketiga model yang dipakai dalam penelitian ini maka ketiga model lolos untuk uji F nya karna variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian 2 ini, hipotesis model penelitian satu, dua, dan tiga dilihat dengan cara membandingkan nilai *adjusted R²* sebelum dan sesudah IFRS. Jika terjadi peningkatan nilai *adjusted R²* dibandingkan sebelum IFRS (nilai *adjusted R²* setelah IFRS lebih tinggi dari sebelum IFRS) maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

adjusted R² setelah IFRS jauh lebih rendah dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS, sebelum IFRS 74,36 % sedangkan sesudah IFRS hanya 8,37 %.. Nilai tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku, maka **hipotesis kedua ditolak**.

Untuk uji tambahan pada model tiga menjelaskan bahwa jika dilihat dari relevansi nilai informasi akuntansi memang meningkat setelah IFRS di adopsi terbukti dari relevansi nilai sebelum IFRS hanya 86,41 % naik menjadi 91,18 % setelah adopsi IFRS.

4.2 Pembahasan

Komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku. Laba memiliki nilai relevansi bila secara statistik berhubungan dengan harga saham: penurunan dan peningkatan laba berhubungan dengan penurunan atau kenaikan harga saham. Demikian halnya dengan nilai buku, relevansi nilai buku berasal dari perannya sebagai suatu proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan (Burgstahler dan Dichev, 1997 dalam Hadri Kusuma, 2006).

Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi dimasa mendatang. Berbagai studi telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham.

Pengukuran relevansi nilai laba itu dilihat dari nilai *adjusted R²*. nilai *adjusted R²* dibandingkan antara periode sebelum dan sesudah IFRS. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews6. Dari hasil pengolahan dan pengujian data diperoleh hasil bahwa relevansi nilai laba sesudah IFRS tidak meningkat dibandingkan dengan periode sebelum penerapan IFRS yang dilihat dari nilai *adjusted R²* nya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa relevansi nilai laba setelah adopsi IFRS lebih tinggi dari pada sebelum IFRS itu tidak bisa diterima.

Hasil penelitian pertama ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Iman Subakti (2013) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai laba setelah IFRS tidak jauh meningkat dibandingkan dengan periode sebelum IFRS. Dan juga konsisten dengan hasil penelitian Cahyonowati (2013) dimana menunjukkan bahwa relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Relevansi nilai laba tidak meningkat setelah periode IFRS mungkin saja dikarenakan investor beranggapan bahwa laporan laba rugisering kali menjadi bahan manipulasi oleh manajemen perusahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Manipulasi terhadap laba umumnya dilakukan dalam bentuk manajemen laba baik yang dilakukan secara manipulasi riil maupun transaksi aktual. Hal ini terkait dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik dengan manajemen atau manager sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan, dimana manajemen sering melakukan manipulasi laba untuk mendapatkan kompensasi lebih. Akibat tindakan manipulasi laba tersebut kualitas laba menjadi menurun sehingga investor akan mengalihkan perhatiannya pada informasi lainnya dalam mengambil keputusan investasi.

Nilai buku ekuitas merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Oleh karena aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Pengukuran relevansi nilai buku itu dilihat dari nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* dibandingkan antara periode sebelum dan sesudah IFRS. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews6. Dari hasil pengolahan dan pengujian data diperoleh hasil bahwa relevansi nilai buku sesudah IFRS tidak meningkat dibandingkan dengan periode sebelum penerapan IFRS yang dilihat dari nilai *adjusted R²* nya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa relevansi nilai buku setelah adopsi IFRS lebih tinggi dari pada sebelum IFRS itu tidak bisa diterima.

Belakangan ini muncul klaim yang menyatakan bahwa informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan telah kehilangan sebagian relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian,

yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis dan Schipper, 1999). Kegunaan informasi akuntansi khususnya laba, arus kas, dan nilai buku, semakin memburuk karena dampak perubahan operasi perusahaan dan perubahan kondisi perekonomian tidak terefleksi secara cukup dalam sistem pelaporan sekarang (Lev dan Zarowin, 1999). Satu tanda hilangnya sebagian relevansi informasi akuntansi adalah menurunnya *value relevance* dari tahun ke tahun (Arie Rahayu Hariani, 2006).

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan relevansi nilai laba maupun nilai buku setelah penerapan IFRS. Informasi laba dan nilai buku ekuitas setelah penerapan IFRS tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi itu dilihat dari nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* dibandingkan antara periode sebelum dan sesudah IFRS. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews6. Dari hasil pengolahan dan pengujian data diperoleh hasil bahwa relevansi nilai sesudah IFRS meningkat dibandingkan dengan periode sebelum penerapan IFRS yang dilihat dari nilai *adjusted R²* nya. Nilai tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, berarti setelah penerapan IFRS terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk pembelian atau penjualan saham oleh investor. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kepercayaan investor

terhadap penerapan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Barth et al. (2008) dan Bartov et al. (2005) melakukan pengujian untuk menguji efek penggunaan IFRS terhadap kualitas akuntansi dan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba (relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan).
2. Penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku ((relevansi nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan).
3. Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah adopsi IFRS.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas,

maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengambil sampel perusahaan dengan memperluas cakupan sampel dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini, misalnya arus kas.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama maupun antar waktu.
- c. Untuk penelitian selanjutnya pendekatan relevansi nilai baik relevansi nilai laba dan nilai buku dapat memilih model terbaik selain di dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alali, A.Fatma.2012. *The Value Relevance of International Financial Reporting Standard: Emperical Evidence in an Emerging Market*. The international journal of accounting.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of AccountingResearch*, 46, 467–498.
- Bartov, E., Goldberg, S. & Kim, M. (2005). Comparative Value Relevance Among German, U.S. and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective. *Journal*

- of *Accounting, Auditing and Finance*, 20, 95–119.
- Beaver, William H. (1968). *The Information Content of Earnings*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 6 (supplement) pp. 67-92.
- Bogstrand, Oskar, & Erik A. Larsson. 2012. *Have IFRS Contributed to an Increased Value-Relevance?*. UPPSALA University- Department of Business Studies.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS Reporting Around The World: Early Evidence on The Economic Consequences. *Journal of Accounting Research*, 46, 1085–1142.
- Fanani, Zaenal. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*
- Francis, J. & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319–352.
- Gjerde, Oystein; Kjell Knivsfla & Frode Sættem. 2008. *The Value-Relevance of Adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP Restatements*. Department of Finance and management Science.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono. J. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- IAI. 2009. Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1). Melalui (www.blog.dada.net) [20/12/2013].
- Immanuella, Intan. (2009). *Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*. Skripsi : Universitas Widya Mandala Madiun
- Irdam, 2012. *Penerapan IFRS di Indonesia Manfaat dan Kendala*. Melalui (<http://irdam.blogs.unhas.ac.id>) pada (23/12/13)
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332. ke-3 BPFE, Yogyakarta.
- Lev, Baruch & Paul Zarowin. 1999. *The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them*. *Journal of Accounting*, Autumn: 353-385

- Liu, J., & Liu, C. (2007). Value Relevance Of Accounting Information In Different Stock Market Segments: The Case of Chinese A-, Band H-shares. *Journal of International Accounting Research*, 6, 55–81. (www.akuntansibisnis.wordpress.com) (15/01/2014)
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Narendra, Abhiyoga. 2013, *Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Nur, Cahyonowati dan Dwi Ratmono. 2012, *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2012. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, Erlangga.
- Simbolon, Harry Andrian. 2010. *Value Relevance*. Melalui (www.akuntansibisnis.wordpress.com) (15/01/2014)
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, William R.(2009). *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall.
- Sekar Mayang Sari, 2004. *Analisa terhadap Relevansi (value-relevance) Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas : Analisa diseputar periode krisis keuangan 1995-1998*. SNA VII Denpasar Bali.
- Simbolon, Harry Andrian. 2010. *Value Relevance*. Melalui (www.akuntansibisnis.wordpress.com) (15/01/2014)
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3 BPFE, Yogyakarta.
- Ulfi , Kartika Oktaviana. 2010. *Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Dan Arus Kas Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi
- Van der Meulen, S., Gaeremynck, A., & Willekens, M. 2007. Attribute Differences Between US GAAP and IFRS Earnings: An exploratory study. *The*

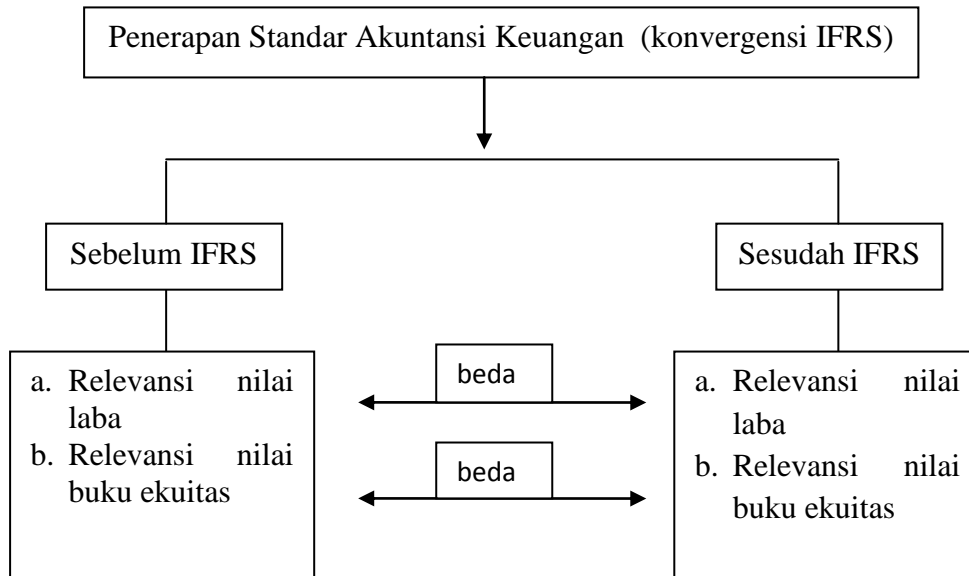
*International Journal of
Accounting*, 42(2), 123–142.

Winarsih. *Relevansi Nilai Informasi
Laba Terhadap Nilai Pasar
Ekuitas Perusahaan Pada*

Siklus Hidup Perusahaan.
Jurnal.Unimus.ac.id

Wing Wahyu Winarsih. 2011. *Analisis
Ekonometrika Dan Statistika Dengan
Eviews, Edisi ke-3.* Yogyakarta

LAMPIRAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel**

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	136
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI dan delisting selama periode pengamatan	(14)
Tidak memiliki Laporan Keuangan yang lengkap	(39)
Tidak tersedia tanggal penyampaian laporan keuangan	(19)
Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah	(17)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	47

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 2
Descriptive Statistics

	RET	EPS	PEPS	BVPS	PBVPS
Mean	0.095	803.414	0.638	3261.680	0.182
Maximum	2.95	13327.8	17.04	37445.26	7.79
Minimum	-0.27	0.37	-0.96	145.17	-0.77

1. UJI CHOW DAN HAUSMAN

Tabel 3
Uji Chow dan Hausman

MODEL	Chi-square	Prob.
1. RELEVANSI NILAI LABA		
1.A (SEBELUM IFRS)		1.0000
1.B (SESUDAH IFRS)		0.5517
2. RELEVANSI NILAI BUKU		
2.A (SEBELUM IFRS)		0.0714
2.B (SESUDAH IFRS)		0.9559
3. RELEVANSI NILAI		
3.A (SEBELUM IFRS)		0.0025
3.B (SESUDAH IFRS)		0.3679
MODEL	Cross-section random	Prob.
1. RELEVANSI NILAI LABA		
1.A (SEBELUM IFRS)		0.9992
1.B (SESUDAH IFRS)		0.2544
2. RELEVANSI NILAI BUKU		
2.A (SEBELUM IFRS)		0.9559
2.B (SESUDAH IFRS)		0.8753
3. RELEVANSI NILAI		
3.A (SEBELUM IFRS)		0.0010
3.B (SESUDAH IFRS)		0.2424

2. UJI NORMALITAS

Tabel 4
Uji Normalitas

MODEL	Jarque-Bera (JB)
1. RELEVANSI NILAI LABA	
1.A (SEBELUM IFRS)	3773.701
1.B (SESUDAH IFRS)	976.942
2. RELEVANSI NILAI BUKU	
2.A (SEBELUM IFRS)	239.466
2.B (SESUDAH IFRS)	3125.819
3. RELEVANSI NILAI	
3.A (SEBELUM IFRS)	243.861
3.B (SESUDAH IFRS)	67.717

3. UJI MULTIKOLONIERITAS

Tabel 5
Uji Multikolonieritas model 1.A

	EPS1	PEPS1
EPS1	1	-0.17554
PEPS1	-0.17554	1

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 6
Uji Multikolonieritas model 1.B

	EPS1	PEPS1
EPS1	1	-0.08332
PEPS1	-0.08332	1

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 7
Uji Multikolonieritas model 2.A

	BVPS1	PBVPS1
BVPS1	1	-0.29614
PBVPS1	-0.29614	1

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 8
Uji Multikolonieritas model 2.B

	BVPS2	PBVPS2
BVPS2	1	-0.26251
PBVPS2	-0.26251	1

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 9
Uji Multikolonieritas model 3.A

	BVPS1	PBVPS1	EPS1	PEPS
BVPS1	1	-0.34855	0.96303	-0.03390
PBVPS1	-0.34855	1	-0.28632	0.00335
EPS1	0.96303	-0.28632	1	-0.04059
PEPS	-0.03390	0.00335	-0.04059	1

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 10
Uji Multikolonieritas model 3.B

	BVPS1	EPS1	PBVPS1	PEPS1
BVPS1	1	0.82224	-0.39461	-0.37350
EPS1	0.82224	1	-0.36480	-0.30400
PBVPS1	-0.39461	-0.36480	1	0.85993
PEPS1	-0.37350	-0.30400	0.85993	1

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

4. UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 11
Uji Heterokedastisitas model 1.A

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS1	-6.31E-08	6.78E-07	-0.092978	0.9262
PEPS1	0.000265	0.000595	0.444765	0.6581

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 12
Uji Heterokedastisitas Model 1.B

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS1	-1.64E-06	2.75E-06	-0.597796	0.5522
PEPS1	-0.004728	0.003286	-1.438707	0.1554

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 13
Uji Heterokedastisitas Model 2.A

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BVPS1	-1.37E-06	1.10E-05	-0.124932	0.9010
PBVPS1	-0.020188	0.043176	-0.467566	0.6418

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 14
Uji Heterokedastisitas model 2.B

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BVPS2	-1.61E-05	0.000152	-0.106158	0.9158
PBVPS2	-0.132944	0.508423	-0.261483	0.7946

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 15
Uji Heterokedastisitas model 3.A

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BVPS1	-3.38E-06	1.88E-05	-0.179767	0.8580
PBVPS1	-0.009750	0.022620	-0.431029	0.6680
EPS1	1.61E-05	8.84E-05	0.181592	0.8565
PEPS	-0.003676	0.006641	-0.553548	0.5820

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 16
Uji Heterokedastisitas model 3.B

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BVPS1	4.51E-06	1.18E-05	0.383193	0.7030
PBVPS1	0.051181	0.040971	1.249218	0.2166
EPS1	-7.34E-06	4.41E-05	-0.166481	0.8684
PEPS1	-0.041635	0.037701	-1.104349	0.2740

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

5. UJI F

Tabel 17
UJI F

MODEL	F _{hitung}	F _{tabel}
1. RELEVANSI NILAI LABA		
1.A (SEBELUM IFRS)	32,53	2,79
1.B (SESUDAH IFRS)	283.0266	2,79
2. RELEVANSI NILAI BUKU		
2.A (SEBELUM IFRS)	89.50067	2,79
2.B (SESUDAH IFRS)	3.788479	2,79
3. RELEVANSI NILAI (UJI TAMBAHAN)		
3.A (SEBELUM IFRS)	98.04396	2,13
3.B (SESUDAH IFRS)	158.6635	2,13

6. UJI HIPOTESIS

Tabel 18
Nilai adjusted R-squared

Model Penelitian	Nilai adjusted R-squared	
	Sebelum IFRS (2009-2010)	Setelah IFRS (2011-2012)
1. Model 1	0,508371	0,125771
Relevansi nilai laba $Retit = \alpha_0 + \alpha_1 \text{EPS} + \alpha_2 \Delta \text{EPS}$		
2. Model 2	0,743699	0,083767
Relevansi nilai buku $Retit = \alpha_0 + \alpha_3 \text{BVPS} + \alpha_4 \Delta \text{BVPS}$		
3. Model 3	0,864196	0,911806
Relevansi nilai $Retit = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BVPS} + \alpha_2 \Delta \text{BVPS} + \alpha_3 \text{EPS} + \alpha_4 \Delta \text{EPS}$		